PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SDN CURUG 01

Ina Magdalena[1], Fiqih Apriansyah[2], Faradita Ristavania[3], Willy Kurniawan[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, fiqihApriansyah30401@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the teacher's understanding of authentic assessment in thematic learning based on the 2013 curriculum at SDN Curug 01 and describe the implementation of authentic assessment of the 2013 curriculum on thematic learning based on the 2013 curriculum at SDN Curug 01. Using a qualitative approach with this type of descriptive research. The research subjects were all 12 grade teachers of SD Gugus Markisa Kota Banda Aceh. Data were collected by interview, observation and documentation.The results show that: the teacher's understanding of authentic assessment is good, it can be seen that the teacher's understanding of authentic assessment. The implementation of authentic assessments that the teacher applies in thematic learning includes the assessment of attitudes, religious, social, knowledge and skills competencies. Attitude assessment is carried out by observation (observation), self-assessment, assessment between students and journals. Knowledge assessment is carried out by means of written, oral, and assignment tests. And skills assessment is carried out through performance, projects and portfolios.

***Keywords**: Authentic Assessment, 2013 Curriculum*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 SDN Curug 01 dan menggambarkan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 SDN Curug 01 Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitiannya semua guru kelas 2 dan IV SD Gugus Markisa Kota Banda Aceh yang berjumlah 12 orang. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya: pemahaman guru sudah baik mengenai penilaian autentik, dapat dilihat pemahaman guru tentang penilaian autentik. Pelaksanaan penilaian autentik yang guru terapkan dalam pembelajaran tematik meliputi penilaian kompetensi sikap, religius, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi (pengamatan), penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal. Penilaian pengetahuan dilaksanakan dengan tes tertulis, lisan, dan penugasan. Dan Penilaian keterampilan dilaksanakan melalui unjuk kerja, proyek dan portopolio.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.

Kurikulum 2013 (K-13) mulai diberlakukan di beberapa sekolah sejak tahun 2013 dan digunakan secara serentak di semua sekolah pada tahun 2014. Keputusan untuk memberlakukan K-13 dilandasi oleh adanya penyimpangan dalam tataran implementasi di lapangan. Kurikulum 2006 (KTSP) yang dipakai sebelumnya terlalu menitik beratkan pada aspek kogntif. Pembelajaran lebih bersifat kaku dan formal, serta kurang inovatif dan menarik bagi siswa. Pembelajaran selalu menggunakan buku teks yang sama untuk siswa tanpa memperhatikan perbedaan kompetensi siswa di kelas. Dengan kata lain, guru kurang memberikan penyesuaian materi untuk mempermudah atau memberikan pengayaan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pengukuran terhadap pemahaman siswa cenderung dilakukan dengan menilai keterampilan secara tidak langsung dan kurang menggunakan penilaian yang bersifat langsung dan kurang menggunakan penilaian yang bersifat langsung mengukur ketrampilan yang harus dicapai. Pada K-13 guru diharapkan melakukan perubahan paradigma pembelajaran dan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berperan dan berkesempatan untuk mengalami dan mempraktekkan pengalaman-pengalaman agar mereka mampu merumuskan sendiri pemahaman dan pengetahuanya

Pada aspek penilaian, K-13 mengharapkan guru menekankan pada aspek proses tidak hanya menilai hasil saja. Penilaian menurut K-13 mendorong adanya pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

Penilaian yang dibuat dalam konsep kurikulum 2013 masih terkait dengan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik, akan tetapi penilaian ketiga ranah tersebut menekankan penilaian secara proporsional. Evaluasi tersebut lebih menitik beratkan pada penilaian test dan portofolio. Penilaian keduanya dilakukan dengan tujuan saling melengkapi agar memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan. Evaluasi kurikulum 2013 bisa menggunakan model assessment autentik.

Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai macam dan kriteria yang holistic (kompetensi butuh merefklesikan pengetahuan, keterampilan dan sikap). Penilaian auntetik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam penilaian auntetik ini guru harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata. Melalui pengalaman dan permasalahan tersebut guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik itulah yang menjadi pijakan dalam penilaian autentik

Dalam penilaian autentik siswa tidak hanya dinilai pengetahuannya saja, tetapi siswa juga dinilai keterampilan dan sikap siswa sehari-hari. Siswa yang pintar secarah pengetahuan belum tentu memiliki keterampilan dan sikap yang baik dikehidupan sehari-hari, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu penilaian autentik sangat baik untuk diterapkan di SD agar siswa siswa dapat dibimbing untuk tidak hanya memiliki kemampuan dibidang pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jaringan dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang SD/MI atau untuk mata pelajaran yang sesuai. (Majid, 2014). Selain itu penilaian autentik pada jenjang SD/MI

juga harus lebih menekankan pada kompetensi sikap. Hal ini karena pada jenjang SD/MI penekanan kompetensi sikap harus benar-benar menjadi penekanan dan perhatian, sehingga ketika peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sudah memiliki fondasi sikap yang kuat dan dijenjang yang lebih tinggi tinggal memperdalam kompetensi pengetahuan dan keterampilannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Curug 01 yang merupakan salah satu SD Negeri Gugus 015 Kab.tangerang penulis mengamati Pelaksanaan penilaian autentiknya masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Terdapat beberapa dari sekolah yang berbeda, yang belum sepenuhnya melaksanakan penilaian autentik secara optimal.

Kendala yang dihadapi guru dalam penilaian ini salah satunya dalam penilaian sikap karena siswa dalam satu kelas terlalu banyak sehingga guru kesulitan ketika menanamkan sikap sesuai tujuan dari indikator pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan guru khususnya dalam penilaian kurikulum 2013 yang begitu singkat sehingga guru harus mencari sendiri informasi bagaimana cara melaksanakan penilaian autentik dengan cara yang benar dan sesuai. Selain itu, keluhan lain berkaitan dengan sistem pelaksanaan administrasi penilaian yang memakan waktu yang lama sehingga memecahkan konsentrasi guru dalam mengajar dan dinilai sulit karena guru harus menggunakan teknik dan instrumen yang disertai dengan rublik penilaian.

Berdasarkan permasalahan di atas, diketahui bahwasanya penerapan penilaian autentik belum maksimal, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Penilaian AutentikKurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Gugus 015 kab. Tangerang".Dengan rumusan masalahnya bagaimana pemahaman guru dan pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di SD Negeri Gugus 015 kab. tangerang

METODE PENELITIAN

Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Curug 01 Subjeknya adalah 12 guru yang dipilih dengan teknik *purposive sample*. **Tabel 3.1 Distribusi Guru Kelas II dan Guru Kelas IV**

No	NamaSekolah	Kelas 1	Kelas IV	Jumlah Guru
1	SDN Curug 01	YN	MS	2 orang
2	SDN 3 Curug 02	EN	NS	2 orang
3	SDN Curug 03	RD	LW	2 orang
4	SDN Curug 04	MT	NH	2 orang
5	SDN Curug 05	TTM	KT	2 orang
6	SDN Curug Kulon 01	NA	NV	2 orang
Jumlah				12 orang guru

Pada penelitian ini dilaksanakan dengan metode observasi non-partisipan. Data diperoleh dari observasi ini tentang pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SDN Curug 01.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan menggunakan wawancara online yang ditujukan pada Guru Kelas II dan Guru Kelas IV. Yang di laksanakan secara terpisah antara informan satu dengan informan yang lain.

Dokumen penelitian terdiri dari RPP untuk mengetahui penilaian autentik yang dilakukan oleh guru mengenai data penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama proses pembelajaran, bagaimana teknik guru dalam menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Observasi Kompentensi sikap religius dan sosial dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri Curug 01.

Pelaksanaan penilaian autentiknya pada kompetensi sikap religius dan sikap social dilaksanakan dengan pengamatan guru/observasi, penilaian diri siswa, penilaian antar teman sebaya dan jurnal atau cacatan guru berkenaan dengan perkembangan siswanya. Penilaian sikap religius dan sosial yang dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Teknik Penilaian Kompetensi Sikap religius dan sosial

No	Waktu observasi	Teknik penilaian kompetensi sikap religius dan social			
		observasi	Penilaian diri	Penilaian antar teman	Penilaian jurnal
1	23 -11-2020	√	-	-	-
2	24 -11-2020	√	-	-	-
3	25 -11- 2020	√	-	-	-
4	26 -11- 2020	√	-	-	-
5	27 -11- 2020	√	-	-	-
6	30 -11-2020	√	-	-	-
7	31 -11-2020	√	-	-	-
8	01-12- 2020	√	-	-	-
9	02 -12-2020	√	-	-	-
10	03 -12- 2020	UH	UH	UH	UH
11	06 -12- 2020	√	-	-	-
12	07 -12- 2020	√	-	-	-

Keterangan: UH = Ulangan Hariannya

Berdasarkan tabel diatas, Guru di SD Negeri Curug 01 selalu melaksanakan teknik observasi dalam menilai sikap siswa. Penilaian diri dan penilaian antar teman dilaksanakan biasanya satu kali per-semester ajar, sedangkan jurnal di laksanakan jika dalam hal tertentu saja. Pernyataan ini di peroleh peneliti melalui hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan sebagian guru.

2. Hasil Observasi Penilaian Kompentensi Pengetahuan dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri Curug 01

Pelaksanaan penilaian autentiknya pada kompetensi pengetahuan dengan tes tertulis, lisan dan penugasan. Dan Penilaian pengetahuan yang dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 4.3 teknik penilaian Kognitif

No	Waktu observasi	Teknik penilaian kognitif				
		Tes tertulis		Tes lisan		Penugasan
		U	UH	U	UH	
1	23 -11- 2020	√	-	-	-	-
2	24 -11- 2020	√	-	-	-	√
3	25 -11- 2020	√	-	-	-	-
4	26 -11- 2020	√	-	-	-	-
5	27 -11- 2020	√	-	-	-	-
6	30 -11- 2020	√	-	-	-	-
7	31 -11- 2020	√	-	-	-	-
8	01 -12-2020	√	-	-	-	√
9	02 -12- 2020	√	-	-	-	-
10	03 -12-2020	-	√	-	-	-
11	06 -12- 2020	√	-	-	-	-
12	07 -12- 2020	√	-	-	-	-

Keterangan: U= Ulangan, UH= Ulangan Hariannya

3. Hasil Observasi Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri Curug 01

Pelaksanaan penilaian autentiknya pada kompetensi keterampilan dilaksanakan dengan penilaian kinerja, proyek dan portofolio. Dan teknik penilaian kompetensi keterampilan yang dilaksanakan sebagai berikut:

No	Waktu observasi	Teknik penilaian kompetensi Psikomotor		
		Penilaian kinerja	Penilaian proyek	portopolio
1	23 -11-2020	√	-	-
2	24 -11- 2020	√	-	-
3	25 -11- 2020	√	-	-
4	26 -11- 2020	√	-	-
5	27 -11-2020	√	-	-
6	30 -11-2020	√	-	-
7	31 -11-2020	√	-	-
8	01 -12- 2020	√	-	-
9	02 -12- 2020	√	-	-
10	03 -12- 2020	-	-	-
11	06 -12- 2020	√	-	-
12	07 -12- 2020	√	-	-

PEMBAHASAN

Penilaian dalam kurikulum 2013 yang mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian bertjuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional,terbuka. edukatif efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan formatif. (Prastowo, 2018)

Penilaian autentik atau asesmen autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2014). Dalam hal ini dapat dipahami bahwa siswa dinilai

Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum

kemampuannya dalam berbagai cara, tidak hanya melalui tes tertulis. Prinsip utama dalam penilaian autentik kurikulum 2013 tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi menilai apa yang dapat dilakukan siswa. Dalam hal ini penilaian juga mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

Standar penilaian ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penilaian pendidikan sebagai proses mengumpulkan dan mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang salah satunya mencakup penilaian autentik. Penilaian hasil belajar peserta didik yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh guru secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Menurut (Muslich, 2011) penilaian autentik ditunjukkan dengan proses penilaian yang mencakup sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian ini dilakukan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan dengan berbagai cara seperti, portofolio, product, penugasan (project), kinerja (performance), dan tes tertulis. Jika mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada tingkat SD/MI dalam Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 bahwa mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup ranah sikap pengetahuan, dan keterampilan.

Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum

tidak segera diatasi maka akan memperburuk kualitas penilaian yang dilakukan oleh guru. Sejalan dengan permasalahan tersebut sebagaimana menurut pendapat (Chappuis, 2012) bahwa penilaian kelas yang dilakukan oleh guru akan berkhualitas

jika: (1) tujuan penilaian jelas, (2) target penilaian jelas, (3) rancangan penilaian tepat dan (4) laporan penilaian tepat isi dan tepat sasaran.

Untuk itu, guna ketercapaian penerapan Kurikulum 2013 termasuk penerapan penilaian autentik, guru sebagai faktor utama yang berperan langsung bagi keberhasilan pembelajaran yang harus dicapai siswa harus memiliki sejumlah kemampuan yang harus dimiliki. Karena sebagus apapun pemerintah membuat sebuah kebijakan kurikulum jika sumber daya manusia nya tidak dapat memahaminya maka hal itu akan sia-sia. Adapun beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru menurut (Suparman, 2010) yaitu: (1) guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, (2) guru harus terampil dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran, (3) guru harus mampu menggunakan sumber belajar yang tersedia, (4) guru harus mampu merancang dan menggunakan alat pengukuran yang baik sesuai dengan kompetensi dalam tujuan pembelajaran. Jadi, terdapat beberapa prinsip yang harus diperharikan oleh guru dalam menerapkan autentik asesmen dalam pembelajaran. Guru juga harus memiliki kompetensi yang dapat menunjang guna keberhasilan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan di SDN Curug 01 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pemahaman guru sudah baik mengenai penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik yaitu bahwasanya penilaian yang harus menyeluruh dari penilaian sikap religius, sosial, pengetahuan, sampai penilaian keterampilan yang dilaksanakan terus menerus. Pelaksanaan penilaian autentiknya sudah menyeluruh dari penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Guru menilai afektif siswa melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal. Observasi di laksanakan pada saat mengejar di kelas, dengan mengamati perilaku siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Penilaian diri dan penilaian teman sebaya di laksanakan sekali dalamsatu semester, sedangkan penilaian jurnal dilakukan jika ada

hal tertentu saja. Dan guru menilai kognitif siswa dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

Dalam menilai kognitif siswa, dengan memberikan Ulangan dan Ulangan Harian. Ulangan dilaksanakan usai siap satu pembelajaran bertujuan untuk menentukan ketuntasan nilai baik dilaksanakan tertulis maupun lisan, sedangkan Ulangan Hariannya diberikan setelah siap satu subtema yaitu diakhir pembelajaran 6 dalam bentuk tes tertulis. Penugasan diberikan guru kepada siswa dalam bentuk pekerjaan rumah atau proyek. Sedangkan untuk menilai psikomotorik siswa guru menggunakan penilaian kinerja, proyek, dan portofolio.

Penilaian kinerja dilaksanakan oleh guru setiap kali selesai satu pembelajaran. Penilaian proyek dilaksanakan oleh guru dalam setiap kegiatan proyek kelas. Penilaian portofolio jarang dilaksanakan oleh guru karena tidak semua Kompetensi Dasar (KD) dan indikatornya dapat diportofoliokan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Hani, Amelia. 2016. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Seni Tari Di Smp Negeri 1Labuhan Ratu Lampung Timur.* Skripsi Ilmu Pendidikan, (Online), (Http://eprints.uny.ac.id). Diakses 25 Agustus 2016

Kadir Abd dan Hanun, Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers

Nuryati. 2015.*Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv B Di Sd Hj. Isriati Baiturrahman 1Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Ilmu Pendidikan, (Online), (Http://eprints.uny.ac.id). Diakses 25 Agustus 2016

Kunandar. 2010. *Guru professional* . Jakarta: Rineka Cipta

Kunadar. 2014, *Penilaian aoutentik (Penilaiian Hasil Belajar Peserta Didik Bedasarkan Kurikulum 2013).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Puspita, Diana. 2015.*Penerapan Penilaian Autentik dalam PembelajaranSejarah Pada Kurikulum2013 Di Smk Negeri 1 BawenTahun 2014/2015*.Skripsi Ilmu Pendidikan, (Online), (Http://eprints.uny.ac.id). Diakses 25 Agustus 2016

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.

Natalia, 2019)Calista, W. (2019). Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sumber Energi Kelas III Di MI Negeri 1 Yogyakarta. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *6*(2), 196–203. https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.450

Ilmiah, J., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2018). *AL-ADZKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume VIII, Nomor 02, Hal (107-116) September 2018*. *VIII*(September), 107–116.

Kelas, D. I., Sekolah, I. V. A., Negeri, D., Kulon, K., & Purbalingga, K. (2016). *Pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di kelas iv a sekolah dasar negeri 1 kembaran kulon kabupaten purbalingga skripsi*.

Natalia, D. (2019). *Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas iv sdn 124 rejang lebong*.

Nazir, M. S., Wahjoedi, B. A., Yussof, A. W., Abdullah, M. A., Singh, A., da Cunha, S., … Access, O. (2018). jurnal tematik kurikulum 2013. *Spectrochimica Acta - Part A: Molecular and Biomolecular Spectroscopy*, *192*(4), 121–130. Retrieved from http://ec.europa.eu/energy/res/legislation/doc/biofuels/2006_05_05_consultation_en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.saa.2017.10.076%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.biortech.2018.07.087%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.fuel.2017.11.042%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.seppur.2

Rusmania, N. (2015). kurikulum 2013. *Pelaksanaan Penilaian Autentik*, *151*(April), 10–17. https://doi.org/10.1145/3132847.3132886